

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL DALAM PROSES PEMBAYARAN UANG SEKOLAH PESERTA DIDIK DISD DHARMA BUDHI BHAKTI

Oleh

Vera Hendra Sitompul, Martua E. Tambunan, Tarsicius Sunaryo

Email: mm.pascasarjana@uki.ac.id

ABSTRAK

Risiko Operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari internal perusahaan, dimana risiko tersebut terjadi disebabkan oleh lamanya sistem kontrol manajemen. Sekolah Dharma Budhi Bhakti didalam menjalankan kegiatan bisnis proses pembayaran uang sekolah peserta didik akan melewati beberapa tahapan yang didalam proses bisnisnya yaitu persiapan data, input data, proses validasi data dan masa bayar. Penelitian ini menggunakan tahapan manajemen risiko yang dimulai dari Identifikas risiko disetiap tahapan proses pembayaran uang sekolah peserta didik dengan menggunakan diagram fishbone didapati ada 9 item risiko dari setiap tahapan yang terbagi dari 2 item risiko di persiapan data, 2 item risiko di input data, 2 item risiko di proses validasi data oleh Tata usaha dan 3 item risiko di masa bayar.

Kemudian dilanjutkan dengan mengukur risiko dengan menghitung peluang dan dampak dari risiko tersebut dan dengan tabel Heat Map hasil perkalian antara peluang dan dampak dari risiko – risiko di setiap tahapan proses pembayaran uang sekolah peserta didik diketahui bahwa

nilai *Risk Assesment Matrik* berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Dan diakhiri dengan menggunakan diagram *Risk Appetite Levels* diketahui tehnik pengelolaan risiko yaitu dengan Accaptable atau menerima risiko tersebut yang dipergunakan merancang strategi untuk merespon risiko. Dan dari penelitian ini diperoleh strategi respon risiko untuk tahapan persiapan data adalah sebelum melakukan pencatatan akuntansi, bagian tata usaha harus terlebih dahulu melakukan pendataan nama-nama peserta didik yang akan dimasukkan data peserta didik yang belum melakukan pembayaran uang sekolah dengan teliti, komunikasi terlebih dan koordinasi dengan semua pihak orangtua atau wali kelas, serta melakukan persiapan waktu yang baik sebelum melakukan pencatatan akuntansi dan pendataan nama peserta didik.

Tahapan kedua yaitu input data dengan strategi respon risiko adalah dengan menunjuk petugas tata usaha yang bertanggung jawab dan profesional, serta mempersiapkan tenaga pengganti yang kompetensi, melakukan koordinasi dengan pihak teknologi informasi dan mempersiapkan cadangan jaringan dari penyedia jasa jaringan apabila

nantinya terjadi gangguan pada jaringan. Strategi Respon risiko tahapan proses validasi data adalah sebelum dilakukan proses upload data sebaiknya dilakukan validasi yang teliti dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Untuk tenaga karyawan di tata usaha sebaiknya diseleksi sesuai dengan kompetensi serta memberikan pelatihan kepada karyawan untuk memaksimalkan hasil kerja yang baik. Dan untuk tahapan masa bayar strategi respon risikonya adalah dengan membangun sistem informasi yang terintegrasi, memberikan informasi pembayaran sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah, dan melakukan komunikasi yang baik dengan pihak para orang tua peserta didik atau guru wali kelas, melakukan transaksi pembayaran yang secara terbuka atau transparan serta pegawai tata usaha yang menerima proses pembayaran uang sekolah harus jujur.

Kata kunci : Risiko Operasional, proses pembayaran uang sekolah, piutang.

I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37). Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik. Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian

integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. (Zanti Arbi dalam buku Made Pidarta, 1997:171). Pada tanggal 16 Mei 2005 diterbitkan peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dengan PP 19/2005 itu, semua sekolah di Indonesia diarahkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar nasional. Pendidikan standar wajib 7 dilakukan oleh sekolah, delapan standar tersebut setahap demi setahap harus bisa dipenuhi oleh sekolah. Secara berkala sekolah pun diukur pelaksanaan delapan standar itu melalui akreditasi sekolah. Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

Perkembangan dalam dunia Pendidikan ditandai dengan banyak bermunculan Lembaga Pendidikan swasta atau sekolah. Menghadapi persaingan tersebut, sekolah juga dituntut untuk mampu menciptakan nilai sekolah dan mampu untuk mengelola faktor – faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Selain daripada itu, sekolah juga dituntut untuk meningkatkan kinerja usahanya, sehingga sekolah akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Untuk menjalankan aktifitas operasional pada dasarnya sekolah membutuhkan modal kerja. Modal kerja ini digunakan untuk membiayai operasional dan juga sebagai sumber dana untuk membiayai semua kebutuhan yang timbul dari aktivitas sekolah. Lebih lanjut modal kerja diartikan sebagai modal yang seharusnya tetap dalam perusahaan atau sekolah sehingga operasional menjadi lancar serta tujuan akhir sebuah perusahaan atau sekolah untuk menghasilkan laba akan tercapai (Feri, 2010). Pada Prinsipnya modal kerja ini dikelola dengan baik agar dapat digunakan untuk biaya operasional perusahaan atau sekolah. Dan apabila mengalami kekurangan dalam modal kerja dapat menyebabkan kinerja perusahaan atau sekolah terganggu. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di

bidang Pendidikan serta bersifat nirlaba, maka pemasukan utama sekolah berasal dari pembayaran uang sekolah peserta didik.

Uang sekolah tersebut adalah hak yang diterima oleh sekolah atas jasa Pendidikan yang telah dilakukan pada periode tertentu kepada peserta didik. Namun peraturan pembayaran uang sekolah yang kurang tepat waktu, akan menimbulkan risiko operasional yang berdampak pada penerimaan pemasukan uang sekolah peserta didik.

Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti pada Tahun pelajaran 2020-2021 kurang lebih memiliki 214 peserta didik yang terbagi atas beberapa kelas meliputi kelas satu terbagi menjadi dua rombongan belajar, kelas dua terbagi menjadi dua rombongan belajar, kelas tiga terbagi menjadi dua rombongan belajar, kelas empat terbagi menjadi dua rombongan belajar, kelas lima terbagi menjadi dua rombongan belajar, kelas enam terbagi menjadi dua rombongan belajar. Berikut ini adalah data peserta didik pada tahun pelajaran 2020-2021

Tabel I.1 Jumlah Peserta didik tahun pelajaran 2020-2021

Kelas	Jumlah Peserta Didik
I	28 orang
II	37 orang
III	34 orang
IV	36 orang
V	36 orang
VI	43 orang
Total	214 orang

Sumber: Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti, Jakarta 2020

Berdasarkan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2020-2021 bahwa jumlah peserta didik terbanyak berada di kelas enam dan jumlah peserta didik terkecil berada di kelas satu. Darisekian banyak peserta didik pada tahun pelajaran 2020-2021 Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti mencatat angka piutang dari peserta didik yang cukup besar berdasarkan laporan keuangan periode per 31 desember 2020 tercatat adalah sebesar Rp.26.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel I.2 Jumlah Piutang Peserta didik Tahun Pelajaran 2020-2021

Kelas	Piutang (Rp)
I	1.000.000
II	2.000.000
III	-
IV	10.000.000
V	7.000.000
VI	6.000.000
Total	26.000.000

Sumber: Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti, Jakarta 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kelas empat merupakan kelas yang memiliki piutang terbanyak, sementara kelas tiga merupakan kelas yang tidak memiliki piutang. Dan ada beberapa hal yang pernah terjadi pada saat pembayaran uang sekolah, dimana orang tua siswa hadir ke sekolah setelah jam pulang sekolah dikarenakan proses pembayaran uang sekolah secara tunai atau *cash*. Kejadian yang terjadi adalah pembayaran uang sekolah yang dititipkan oleh orangtua peserta didik kepada salah satu pihak sekolah (bukan tata usaha), dan ternyata terjadi kurang komunikasi antara penerima titipan uang sekolah dengan orang tua peserta didik kepada pihak tata usaha untuk dilakukan pencatatan.

Dari data diatas menunjukkan sebagai Lembaga Pendidikan yang pemasukan utamanya berasal dari pembayaran uang sekolah peserta didik, maka operasional sekolah akan terganggu dengan adanya piutang pembayaran uang sekolah.

I.2. PERUMUSAN MASALAH

Oleh karena permasalahan tersebut diatas maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana proses bisnis pembayaran uang sekolah peserta didik pada Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti.
- Mengukur besarnya risiko dalam setiap tahapan di dalam proses bisnis pembayaran uang sekolah peserta didik pada Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti.
- Bagaimana tindakan manajemen risiko (mitigasi) yang timbul dari proses bisnis. pembayaran uang sekolah

peserta didik pada sekolah dasar dharma budhi bhakti.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Latar Belakang dan Permasalahan serta Perumusan masalah diatas maka ujuan dari penelitian ini adalah :

- Menggambarkan proses bisnis pembayaran uang sekolah peserta didik pada Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti.
- Menentukan besarnya risiko – risiko setiap tahapan dalam proses bisnis pembayaran uang sekolah peserta didik pada Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti.
- Merespon risiko atau melakukan mitigasi terhadap risiko yang terjadi dalam proses bisnis pembayaran uang sekolah peserta didik pada Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti.

1.4. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada proses bisnis pembayaran uang sekolah peserta didik pada Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti. Sehingga penelitian ini dibatasi pada :

- Proses bisnis pembayaran uang sekolah peserta didik yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti
- Risiko yang terjadi selama tahapan proses bisnis pembayaran uang Sekolah peserta didik tersebut sesuai dengan tujuan Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti
- Penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Dharma Budhi Bhakti, kelurahan sunter, kecamatan tanjung priok, Jakarta utara

II LANDASAN TEORI

Untuk dapat mencapai tujuan dari penelitian ini, diperlukan suatu landasan teori tentang dunia pendidikan khususnya di Pendidikan dasar itu sendiri, serta penelitian – penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan untuk referensi.

1.1 Tujuan Perusahaan atau Sekolah

Tujuan jangka Panjang Perusahaan adalah memaksimalkan harga saham (*Tampubolon, 2013*) dalam mencapai tujuannya perusahaan harus dihadapkan pada risiko salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko operasional. Dalam kaitannya

dengan penelitian ini, sekolah Dharma Budhi Bhakti memang tidak bisa disejajarkan dengan perusahaan karena sifatnya adalah organisasi Nirlaba.

Namun mengacu kepada defenisi tujuan perusahaan sekolah Dharma Budhi Bhakti juga memiliki tujuan yaitu memaksimalkan nilai Sekolah. Dengan terciptanya nilai sekolah yang diharapkan, maa bukan mustahil sekolah Dharma Budhi Bhakti menjadi pilihan utama bagi para calon peserta Didik sebagai Lembaga Pendidikan tempat mereka menimba ilmu.

2.2 Sekolah Dasar

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi Pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Suparlan suhartono (2008:46) menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, Pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di Lembaga Pendidikan sekolah”. Suharjo (2006: 1) menyatakan bahwa “Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program Pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.” Hal senada juga diungkapkan Fuad Ihsan (2008:26) bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun”. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “ jenjang Pendidikan dasar dan menengah adalah jenis Pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi Pendidikan yang lebih tinggi”. Jika usia anak pada saat masuk sekolah dasar, merujuk pada defenisi Pendidikan dasar dalam Undang-undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi Pendidikan yang menyelenggarakan proses Pendidikan dasar selama enam tahun yang ditujukan bagi anakusia 7-12 tahun.

2.3 RISIKO

2.3.1 Pengertian RISIKO

Risiko adalah ketidaktentuan/*uncertainty* yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian/*loss* (Supriadi, Dedy. 2005. *Manajemen Risiko (Bahan Ajar)*, Bandung. *Institut Manajemen Koperasi Indonesia*) akan tetapi Raftery, J (1994) mengatakan,

“Risk and uncertainty characterize situations where the actual outcome for a particular event or activity is likely to deviate from the estimate or forecast value. Risk can travel into the direction: the outcome maybe better or worse than originally expected”.

Kejadian dimasa yang akan datang tidak dapat diketahui dengan pasti. Kejadian ini yaitu sebuah keluaran (*output*) dari suatu kegiatan atau peristiwa yang berupa kondisi yang baik atau kondisi yang buruk. Apabila yang terjadi kondisi yang baik maka disebut peluang (*opportunity*) sedangkan apabila kondisi yang buruk terjadi maka disebut risiko.

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa risiko merupakan fenomena yang kompleks yang tidak dapat diprediksi namun tidak selalu merupakan kerugian tetapi juga mengandung kesempatan yang lebih baik.

Ada 4 hal kategori dalam sebuah resiko, yaitu adanya

- a. Ketidakpastian/*uncertainty*
- b. Peristiwa/*event*
- c. Masa depan/*future*
- d. Keuntungan dan tujuan

2.3.2 JENIS RISIKO

Menurut, (Lam (2014) dalam buku, Manurung, Adler, *Entreprise Risk Management, 2020 : 53 – 54*), menyatakan bahwa risiko dapat dikelompokkan menjadi 7 jenis yaitu :

1. Risiko Strategis
Risiko dimana strategi perusahaan dan bisnis (Merger dan akuisisi), strategi pertumbuhan, inovasi produk dieksekusi tidak secara efektif.
2. Risiko Bisnis
Risiko dimana hasil keuangan dan operasi tahunan tidak memenuhi ekspektasi manajemen dan pemegang saham perusahaan
3. Risiko Pasar
Risiko dimana harga tingkat bunga akan bergerak yang memiliki negatif konsekuensi untuk sebuah perusahaan.
4. Risiko Kredit
Risiko dimana konsumen, pihak lain atau penyedia barang dan jasa akan gagal memenuhi kewajiban.
5. Risiko Likuiditas
Risiko dimana sebuah perusahaan tidak bisa mendapatkan tunai untuk memenuhi tuntutan secara waktu dan efektif secara biaya.

6. Risiko Operasional

Risiko dimana manusia, proses atau sistem akan gagal atau kejadian diluar perusahaan akan memiliki pengaruh negatif terhadap perusahaan.

7. Risiko Kepatuhan (*Compliance*)

Risiko dimana perusahaan tidak memenuhi tuntutan hukum dan regulasi.

2.4 MANAJEMEN RISIKO

2.4.1 Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen Risiko merupakan pendekatan terorganisasi untuk menemukan risiko-risiko yang potensial sehingga dapat mengurangi terjadinya hal - hal diluar dugaan. Sedangkan menurut Dedy (2005) “Manajemen risiko adalah pengaplikasian fungsi manajemen dalam menghadapi risiko”. Jadi manajemen risiko merupakan upaya manajemen dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi program penanggulangan risiko. Manajemen Risiko harus dilakukan sedini mungkin dengan didukung informasi tersebut. Prosesnya merupakan tindakan preventif di mana kondisi usaha sesungguhnya dapat menjadi jelas sebelum terlambat dan dapat terhindar dari kegagalan yang lebih besar Kerzner,

H. 2001. *Project Management. A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling. Seventh Edition. John Wiley & Sons, Inc. New York.*

Pada dasarnya ada beberapa cara atau metode dalam manajemen risiko yang dapat dipergunakan untuk menangani risiko proses pembayaran uang sekolah peserta didik yaitu:

- a. Tidak menerima risiko (*risk acceptable*).
- b. Pengurangan risiko (*risk reduction/mitigation*).
- c. Benar tidak menerima risiko (*risk unacceptable*).
- d. Benar-benar tidak menerima (*risk really unacceptable*)

Dalam setiap kegiatan kata risiko tentu tidak asing dan bahkan seolah risiko merupakan bagian dari suatu kegiatan. Banyak cara untuk mengartikan risiko, sering kali risiko diartikan sebagai kejadian yang merugikan dan berkonotasi negatif. Namun dapat dipastikan bahwasanya adanya risiko dikarenakan adanya ketidakpastian.

Risiko = (frekuensi kejadian, probabilitas, konsekuensi)

2.4.2 Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan manajemen risiko yaitu untuk mengukur seberapa besar risiko yang harus diambil untuk mencapai keuntungan yang optimal (Van Gaestel dan Baesens, 2009). Perusahaan akan berada dalam kondisi yang berbahaya jika mengambil risiko yang besar sehingga berpotensi mendapatkan *return* yang tinggi. Maka perlu dilakukan pengelolaan risiko agar memperoleh laba yang optimal.

Untuk mengetahui seberapa besar risiko dalam sebuah kegiatan proses pembayaran uang sekolah peserta didik, maka diperlukan manajemen risiko. Dalam manajemen risiko terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain:

1. Identifikasi risiko

Mengidentifikasi risiko apa saja yang mungkin terjadi pada saat proses pembayaran uang sekolah peserta didik, sehingga perlu menerapkan *initial screening* terhadap *risk events* dan *potential risk status* serta mengembangkan menjadi *preliminary risk status*.

2. Evaluasi dan pengukuran risiko

Dengan adanya evaluasi risiko maka karakteristik risiko dapat dipahami dengan lebih baik, dan dengan hasil evaluasi yang sistematis maka suatu risiko dapat diukur. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik sesuai dengan tingkat risiko, salah satunya dengan menggunakan teknik prakiraan probabilitas risiko, atau bisa juga dengan menggunakan matriks. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran risiko adalah dengan menggunakan dua klasifikasi, yaitu frekuensi atau probabilitas terjadinya risiko dan tingkat keseriusan kerugian atau impact dari suatu risiko.

3. Pengelolaan risiko

Tahapan ini dilakukan sebagai pelengkap setelah evaluasi dan pengukuran risiko (Hanafi Mamduh M, 2009, “Manajemen Risiko”. UPP STIM YKPN. Yogyakarta, 254.).

Pengelolaan risiko harus dilakukan untuk menghindari kerugian yang sangat besar, adapun teknik pengelolaan risiko antara lain:

a. Tidak menerima (*Acceptable*)

Tidak Menerima risiko (*risk acceptable*) meliputi perubahan rencana manajemen untuk mengurangi ancaman – ancaman yang diakibatkan oleh risiko – risiko yang

buruk, untuk mengasingkan tujuan awal dari dampak risiko.

b. Mengurangi (*Mitigate*)

Mengurangi risiko (*risk mitigation*) adalah mengadakan pengurangan kemungkinan dan/atau dampak dari risiko yang dapat merugikan sampai batas yang dapat diterima.

c. Benar tidak menerima (*Unacceptable*)

Benar tidak menerima risiko (*risk acceptable*) meliputi perubahan rencana manajemen untuk mengurangi ancaman – ancaman yang diakibatkan oleh risiko – risiko yang buruk, untuk mengasingkan tujuan awal dari dampak risiko.

d. Benar-benar tidak menerima (*Really Unacceptable*)

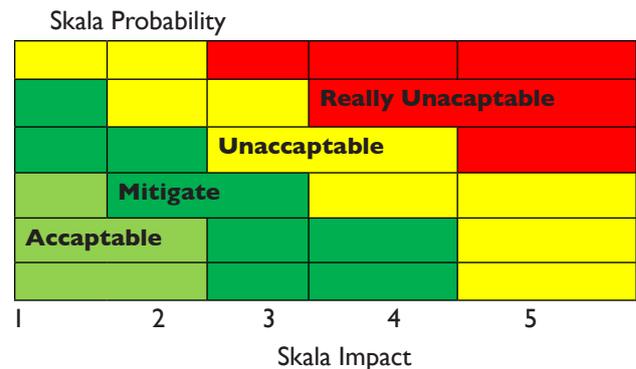
Benar-benar tidak menerima risiko (*risk really unacceptable*) adalah teknik yang dilakukan jika kemungkinan risiko tidak dapat diidentifikasi dan menunjukkan hal yang positif.

Untuk memilih diantara berbagai macam teknik yang bisa digunakan dalam pengelolaan risiko adalah dengan mempertimbangkan frekuensi / probabilitas, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 1.3, dan dalam gambar 1.1 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1.2. Alternatif Manajemen Risiko

Frekuensi (probabilitas)	Severity (keseriusan)	Teknik yang dipilih
Rendah	Rendah	Ditahan
Tinggi	Rendah	Ditahan
Rendah	Tinggi	Ditransfer
Tinggi	Tinggi	Dihindari

(Sumber : Hasil olahan penulis).



(Sumber : <https://karlavjournal.wordpress.com/2016/09/17/risk-appetite-dan-risk-tolerance/>)

Gambar 1.1. Risk Appetite levels.

Adapun untuk pengukuran perspektif responden mengenai penting atau tidaknya risiko-risiko sebagai variabel penelitian, menurut (Soemarwoto, Otto, 2009, "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan". Gadjah Mada Univercity Press.Yogyakarta). dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode, yaitu:

1. Metode informal

Metode ini merupakan metode sederhana dengan cara memberi nilai verbal, misal kecil, sedang dan besar, atau bisa juga dengan cara pemberian skor, misal 1 sampai 5 tanpa patokan yang jelas. Metode ini memiliki kadar subyektivitas yang tinggi.

2. Metode formal

Metode formal merupakan suatu cara pembobotan eksplisit. Langkah awal yang harus dilakukan dalam metode ini adalah dengan cara mengelompokkan kategori – kategori risiko yang ada, masing – masing kategori dinilai pentingnya relatif terhadap yang lain dengan menggunakan angka desimal antara 0 dan 1.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 5 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 2.9.2 dan tabel 2.9.3 berikut:

Tabel 1.3. Skala probability untuk pengukuran responden

Probability (kemungkinan terjadi)		
Sebutan	Skor	Kriteria kejadian
Sangat Jarang (SJ)	1	Cenderung tidak mungkin terjadi (<20%)
Jarang (J)	2	Kemungkinan kecil terjadi (21–40%)
Sedang (S)	3	Terjadi dan tidak, memiliki kemungkinan sama (41– 60%)
Sering(S)	4	Kemungkinan besar terjadi (61–80%)
Sangat Sering (SS)	5	Kemungkinan besar terjadi (61 –80%)

Tabel 1.4. Skala impact untuk pengukuran responden

Impact (dampak)		
Sebutan	Skor	Kriteria dampak
Sangat Rendah (SR)	1	Tidak berpengaruh
Rendah (R)	2	Berpengaruh pada 25% orangtua/peserta didik
Sedang (S)	3	Berpengaruh pada 50% orangtua/ peserta didik
Tinggi (T)	4	Berpengaruh pada 75% orangtua/ peserta didik
Sangat Tinggi (ST)	5	Berpengaruh pada >75% orangtua/ peserta didik

2.5 PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti menggunakan acuan kajian pustaka dalam melakukan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya seperti referensi dan literatur dari penelitian sebelumnya yaitu :

2.5.1 Dalam Jurnal yang berjudul Sistem Pembayaran Spp Berbasis Komputer Pada Sma Kesatrian I Semarang Oleh : Aji Raino Baswananda Pembimbing : Dr St. Dwiarso Utomo, Se, M.Kom, Akt. Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang Penelitian ini merupakan penelitian Perkembangan alat-alat teknologi dan teknologi informasi yang sangat pesat tentu sajasangat menggembarakan, mengingat segala sesuatu yang dilakukan manusia akan semakin mudah dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang sampai saat ini banyak diminati adalah teknologi komputer. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Sistem pembayaran SPP di SMA Kesatrian I Semarang masih dilakukan secara manual baik dalam hal transaksi maupun rekap data. Sehingga memperlambat di dalam proses pembayaran, pencatatan dan rekap pembayaran. Hal ini menyebabkan proses – proses yang terkait dengan pembayaran SPP belum berjalan secara optimal. Untuk mengatasi masalah itu, maka penulis mengusulkan untuk merancang dan membangun

aplikasi yang mendukung sistem basis data agar pengolahan pembayaran SPP lebih efektif dan efisien. Sistem ini dirancang dan dibangun menggunakan Visual Basic 6.0, MySQL dan menggunakan metode pengembangan System Development Life Cycle (SDLC). Penggunaan teknik-teknik terstruktur melibatkan pengembangan model-model baik untuk sistem yang ada maupun sistem yang baru. Tahapan – tahapan pengembangan sistem yang membentuk siklus hidup yaitu analisis sistem, desain sistem dan implementasi sistem. Dengan sistem yang baru diharapkan akan mudah dalam pencarian data, memberikan informasi yang lengkap, cepat, akurat dan mempermudah pengaksesan data dan informasi

2.5.1 JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 3 Tahun 2018 e-ISSN: 2614– 1930 203 Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Spp Melalui Aplikasi Pembayaran Spp Terkomputerisasi Pada Sma Negeri 4 Singaraja Gede Dana Harta I Putu Julianto, Made Arie Wahyuni Jurusan Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui system pembayaran yang terintegrasi dengan system komputerisasi karena SMAN 4 Singaraja merupakan salah satu SMA favorit yang ada di kota Singaraja kecamatan buleleng yang menggunakan aplikasi pembayaran SPP terkomputerisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1). Latar belakang penerapan aplikasi pembayaran SPP terkomputerisasi, 2). Perkembangan sistem pembayaran SPP terkomputerisasi, 3). Implikasi dalam penggunaan aplikasi pembayaran SPP terkomputerisasi pada SMAN 4 Singaraja. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Subyek penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Singaraja dan obyek penelitian adalah aplikasi pembayaran SPP terkomputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Latar belakang penerapan aplikasi

pembayaran SPP terkomputerisasi dikarenakan terjadi beberapa masalah, 2). Perkembangan aplikasi pembayaran SPP terkomputerisasi dalam upaya peningkatan kinerja, informasi, lebih ekonomis, pengawasan, efisiensi, serta peningkatan pelayanan, 3). Implikasi penggunaan aplikasi dalam pembayaran SPP terkomputerisasi pada SMA Negeri 4 Singaraja berdampak pada tingkat penerimaan pembayaran SPP.

III METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan suatu penelitian, diperlukan suatu desain penelitian yang didalamnya memuat suatu proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang sistematis, terorganisasi dan dapat berjalan secara efektif dan efisien dan tepat sasaran. Didalam rancangan tersebut dijelaskan mengenai metode penelitian dan analisis yang akan digunakan sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif, dimana penilaian aspek yang berhubungan dengan risiko dalam proses pembayaran uang sekolah didapatkan dengan cara observasi atau pengamatan, wawancara atau diskusi dan kuesioner terhadap kepala sekolah dan tata usaha. Selanjutnya untuk mendapatkan data awal dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi serta kuesioner di mana wawancara atau diskusi dan observasi serta kuesioner dilakukan kepada para stakeholder dan hasil wawancara atau diskusi dan observasi serta kuesioner dengan para stakeholder yang berkepentingan tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam proses identifikasi awal atas risiko – risiko yang timbul dari proses pembayaran uang sekolah peserta didik.

Adapun diagram yang digunakan untuk pemetaan risiko – risiko dalam proses pembayaran uang sekolah peserta didik adalah dengan diagram Fishbone dan metode analisis yang digunakan adalah analisis manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengetahui respon risiko yang akan ditimbulkan dalam setiap tahapan di dalam proses pembayaran uang sekolah peserta didik.

IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 PROSES BISNIS PEMBAYARAN UANG SEKOLAH

Proses Bisnis adalah suatu kumpulan aktivitas atau pekerjaan yang terstruktur yang saling berkaitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tertentu atau yang menghasilkan produk atau layanan demi meraih tujuan tertentu.

Adapun proses bisnis pembayaran uang sekolah adalah sebagai berikut :

1. Persiapan data

Adalah tahapan pengumpulan data yang dipersiapkan oleh bagian Tata Usaha untuk memverifikasi seluruh data pesertadidik dengan data kewajiban peserta didik yang dimaksud dengan kewajiban yaitu pembayaran uang sekolah.

2. Input data

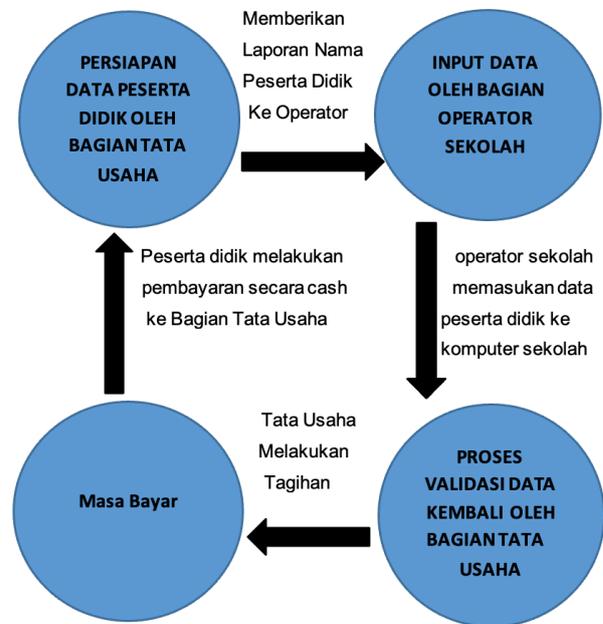
Setelah melakukan persiapan data oleh bagian tata usaha telah selesai, maka bagian tata usaha memasukkan data peserta didik dengan data kewajiban peserta didik yang belum memenuhi kewajiban yaitu kewajiban pembayaran uang sekolah ke dalam pembukuan .

3. Proses validasi data

Selanjutnya dilakukan proses pemeriksaan terhadap data peserta didik dengan data peserta didik yang belum memenuhi kewajiban pembayaran uang sekolah dan memastikan bahwa data yang akan dimasukkan kedalam basis data dan telah diketahui oleh pimpinan tata usaha sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebagai piutang.

4. Masa bayar

Setelah proses validasi data oleh bagian tata usaha dilakukan dengan baik, maka bagian tata usaha memberikan informasi kepada guru wali kelas untuk menginformasikan kepada peserta didik yang belum memenuhi kewajiban pembayaran uang sekolah untuk melakukan proses pembayaran uang sekolah ke bagian tata usaha sebelum lewat jatuh tempo sesuai tanggal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.



(Sumber : Hasil olahan penulis)

Gambar 4.2 Proses Bisnis pembayaran uang sekolah

Pada gambar diatas pembayaran uang sekolah di sekolah dasar dharma budhi bhakti dalam kegiatan usahanya terutama dalam jasa Pendidikan terdapat proses proses yang dilalui pada proses bisnisnya yaitu :

1. Pembuatan atau pendataan nama peserta didik
Terlebih dahulu pihak bagian tata usaha melakukan pendataan nama peserta didik yang terdaftar pada sekolah dasar dharma budhi bhakti.
2. Kemudian setelah data nama peserta didik sudah sesuai dengan data yang ada maka pihak staff tata usaha memberikan data tersebut kepada pihak operator sekolah untuk dimasukkan ke dalam server komputer sekolah.
3. Ketika operator sekolah melakukan pendataan maka pihak operator sekolah melakukan print dan diserahkan kembali kepada bagian tata usaha untuk dilakukan pemeriksaan data nama peserta didik tersebut.
4. Selanjutnya pihak bagian tata usaha melakukan pengecekan data nama peserta didik dengan pendataan secara baik dan memeriksa data peserta didik yang

- memiliki data tagihan piutang pembayaran uang sekolah.
5. Pihak tata usaha akan memisahkan data peserta didik yang memiliki tagihan piutang yang dalam jumlah sedikit, sedang dan banyak.
 6. Setelah mendapatkan data peserta didik yang memiliki tagihan piutang pembayaran uang sekolah yang telah jatuh tempo, maka pihak bagian tata usaha akan mencetak (printhard copy) pada kertas A4, kemudian diserahkan kepada pimpinan tata usaha untuk dilakukan pemeriksaan berapa besar jumlah piutang pembayaran uang sekolah peserta didik yang harus dibayarkan dan untuk informasikan kepada orang tua peserta didik.
 7. Kemudian pihak staff tata usaha melakukan print (hard copy) kwitansi tagihan untuk masing-masing peserta didik yang nantinya akan diserahkan kepada peserta didik melalui wali kelas masing-masing.
 8. Para wali kelas selanjutnya memberikan informasi pembayaran uang sekolah kepada peserta didik atau orang tua untuk segera melunasi pembayaran uang sekolah sebelum jatuh tempo sesuai peraturan sekolah yang berlaku.
 9. Setelah orang tua menerima informasi pembayaran uang sekolah, maka pihak orangtua atau peserta didik melakukan pembayaran uang sekolah di bagian tata usaha sekolah secara cash/tunai.
 10. Pihak tata usaha menerima pembayaran uang sekolah secara cash/tunai kemudian memberikan bukti pembayaran kepada orangtua / peserta didik dan menandatangani bukti pembayaran di kartu pembayaran uang sekolah peserta didik.
 11. Kemudian pihak tata usaha kembali melakukan laporan keuangan kedalam buku besar akuntansi yang menyatakan bahwa peserta didik tersebut telah melakukan proses pembayaran.

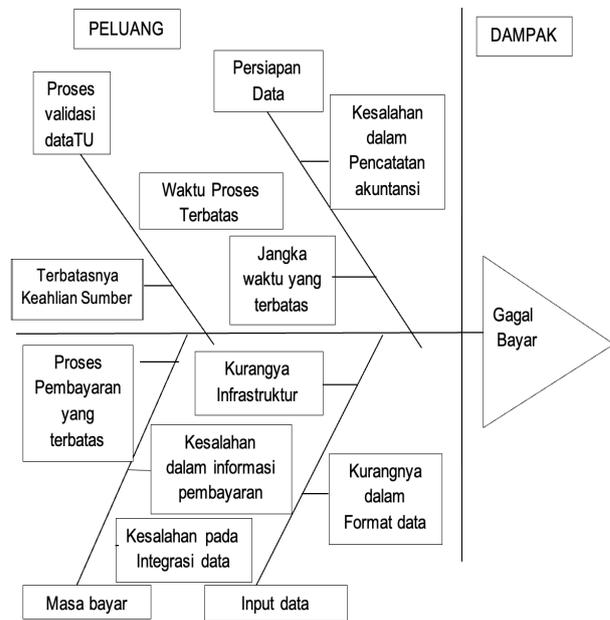
4.2 IDENTIFIKASI RISIKO

Identifikasi risiko dalam penelitian ini berfungsi untuk mengidentifikasi risiko apa saja yang terjadi dengan cara menelusuri sumber risiko hingga terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan.

Teknik untuk melakukan identifikasi risiko ini didapatkan dari hasil diskusi atau wawancara dan observasi

atau pengamatan sumber – sumber risiko berdasarkan proses bisnis dari pembayaran uang sekolah peserta didik sekolah dasar dharma budhi bhakti sehingga risiko apa saja yang mungkin terjadi didalam proses bisnis tersebut.

Dari hasil diskusi atau wawancara dan observasi atau pengamatan pada setiap tahapan dalam proses bisnis pembayaran uang sekolah peserta didik sekolah dasar dharma budhi bhakti maka dapat diketahui jenis – jenis risiko yang mungkin terjadi dan dapat dikelompokkan melalui diagram fishbone sebagai berikut :



Sumber : Hasil olahan penulis

Gambar 4.2 Diagram Fishbone

Setelah jenis – jenis risiko didalam setiap tahapan dalam proses bisnis pembayaran uang sekolah dikelompokkan melalui Diagram Fishbone maka jenis – jenis risiko tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Persiapan data

Didalam Persiapan data dimana sekolah akan dihadapkan dengan risiko seperti :

- a. Kesalahan dalam pencatatan akuntansi
 Sekolah akan dihadapkan dengan risiko pencatatan *overstate* (data yang terlalu dilebih-lebihkan atau data

yang dikutip dari yang sebenarnya) dikarenakan data tagihan kotor.

b. Jangka waktu yang terbatas

Sekolah akan dihadapkan dengan risiko terhadap jangka waktu yang sering kali dalam pengerjaan dilakukan dekat dengan tanggal dimulainya masa bayar.

2. Input data

Didalam input data sekolah juga diperhadapkan oleh risiko seperti :

a. Kesalahan dalam Format data

Penyesuaian format data yang sering kali memberikan sekolah risiko terhadap penginputan data peserta didik dikarenakan hanya memiliki 2 orang kunci dalam penanganan masalah ini.

b. Kurangnya Infrastruktur /jaringan

Sekolah juga dihadapkan dengan risiko data yang akan di upload berjumlah ratusan peserta didik sehingga membutuhkan kestabilan jaringan.

3. Proses validasi data

Sekolah didalam melaksanakan kegiatan proses validasi data oleh bagian Tata usaha sangat memerlukan pemahaman atas kondisi – kondisi ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan risiko seperti :

a. Waktu Proses yang terbatas

Waktu proses pekerjaan yang terlalu memakan waktu sehingga menimbulkan keterlambatan terhadap proses berikutnya.

b. Terbatasnya Keahlian sumber daya manusia

Keahlian tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahliannya dan rasional serta tidak sesuai kompetensinya sebagai tenaga input data.

4. Masa bayar

Didalam masa bayar pihak sekolah harus lebih teliti dan memperhatikan kondisi ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan risiko seperti :

a. Kesalahan dalam Integrasi data

Proses yang belum sepenuhnya terintegrasi sehingga mengakibatkan peserta didik yang sudah bayar atau tertunggak dibulan sebelumnya tetapi di sistem sekolah

belum terverifikasi.

b. Kesalahan dalam Informasi pembayaran

Sekolah dihadapkan dengan risiko informasi pembayaran yang tidak konsisten dalam mematuhi peraturan yang telah disepakati dikarenakan dibukanya peluang dispensasi atau memperpanjang masa pembayaran uang sekolah.

c. Proses pembayaran yang terbatas

Proses pembayaran sangat penting dan diperlukan transparansi sebab harus diteliti serta dicermati dikarenakan proses pembayaran sangat rentan dengan risiko manipulasi data dan moral hazard.

4.3 MENGUKUR RISIKO

Setelah diketahui risiko – risiko apa saja yang mungkin terjadi didalam setiap tahapan proses bisnis penjualan perumahan sebagaimana yang telah dikelompokkan didalam Diagram Fishbone beserta penjelasannya diatas, maka dilanjutkan dengan mengukur risiko yang menggunakan tabel PeluangxDampak, dimana untuk mengukur peluang dan dampak kejadian item – item risiko digunakan skala likert.

Selanjutnya dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner akan dilakukan pengukuran risiko dengan memasukkan jenis – jenis risiko yang telah ada kedalam tabel Peluang x Dampak.

Proses pengerjaan tabel Peluang x Dampak adalah dengan cara memasukkan nilai kali kejadian ke dalam skala peluang yang telah ditentukan. Setelah itu juga dengan memasukkan nilai dampak terhadap ke dalam skala dampak yang telah ditentukan. Setelah memasukkan nilai – nilai tersebut ke dalam skala yang telah ditentukan, lalu dilanjutkan dengan cara mengalikan nilai skala pada kolom peluang dan nilai skala pada kolom dampak.

Berikut ini adalah tabel Peluang x Dampak untuk mengukur peluang dan dampak risiko dari jenis – jenis risiko di setiap tahapan didalam proses pembayaran uang sekolah peserta didik :

4.3.1 Persiapan data

4.3.1.1 Kesalahan pencatatan akuntansi

Tabel 4.1 Pengukuran risiko Kesalahan pencatatan akuntansi

Risiko	Peluang Risiko		Dampak Risiko		Risk Assement Matrik
	Verbal	Numerik	Verbal	Nu-merik	
Kesalahan pencatatan akuntansi	Sangat sering	5	Sangat tinggi	5	Sangat tinggi (21–25)
	Sering	4	Tinggi	4	Tinggi(16–20)
	Sedang	3	Sedang	3	Sedang(11–15)
	Jarang	2	Rendah	2	Rendah (6–10)
	Sangat jarang	1	Sangat rendah	1	Sangat rendah (1–5)
	Deskripsi Jawaban Responden				
	Jumlah Res-ponden	Peluang Risiko	Dampak Risiko	Nilai Risiko (PxD)	
	1	5	5	25	
	2	5	5	25	
	3	5	5	25	
	4	5	5	25	
	f/n	20	20	100	
		5	5	25	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil olahan penulis

4.3.1.2 Jangka waktu

Tabel 4.3 Pengukuran Risiko Jangka Waktu

Risiko	Peluang Risiko		DampakRisiko		Risk Assement Matrik
	Verbal	Numerik	Verbal	Nu-merik	
Jangka Waktu	Sangat sering	5	Sangat tinggi	5	Sangat tinggi (21–25)
	Sering	4	Tinggi	4	Tinggi (16–20)
	Sedang	3	Sedang	3	Sedang (11–15)
	Jarang	2	Rendah	2	Rendah(6–10)
	Sangat jarang	1	Sangat rendah	1	Sangat rendah (1–5)
	Deskripsi Jawaban Responden				
	Jumlah Res-ponden	Peluang Risiko	Dampak Risiko	Nilai Risiko (PxD)	
	1	5	5	25	
	2	5	5	25	
	3	5	5	25	
	4	5	5	25	
	f/n	20	20	100	
		5	5	25	Sangat Tinggi

(Sumber : Hasil olahan penulis)

Tabel 4.2

Heat Map Kesalahan Pencatatan akuntansi

Dampak Probabilita	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Sangat Sering 5					4.1 (25)
Sering4					
Sedang 3					
Jarang2					
Sangat Jarang 1					
Skala	1	2	3	4	5

(Sumber : Hasil olahan penulis)

Dampak Kesalahan pencatatan akuntansi

1. Pencatatan dilakukan secara manual sehingga dapat terjadi *overstate* (data berganda)
2. Kesalahan dalam perhitungan

Tabel 4.4 Heat Map risiko jangka waktu

Dampak Probabilita	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Sangat Sering5					4.3 (25)
Sering4					
Sedang3					
Jarang2					
Sangat Jarang 1					
Skala	1	2	3	4	5

Sumber : Hasil olahan penulis3

Dampak risiko jangka waktu

1. Data tidak valid
2. Kinerja yang buruk

4.3.2 Input Data

4.3.2.1 Format data

Tabel 4.5 Pengukuran risiko format data

Risiko	Peluang Risiko		Dampak Risiko		Risk Assement Matrik
	Verbal	Numerik	Verbal	Nu-merik	
format data	Sangat sering	5	Sangat tinggi	5	Sangat tinggi (21 – 25)
	Sering	4	Tinggi	4	Tinggi (16 – 20)
	Sedang	3	Sedang	3	Sedang(11–15)
	Jarang	2	Rendah	2	Rendah(6–10)
	Sangat jarang	1	Sangat rendah	1	Sangat rendah (1–5)
	Deskripsi Jawaban Responden				
	Jumlah Res-ponden	Peluang Risiko	Dampak Risiko	Nilai Risik (PxD)	
	1	4	3	12	
	2	4	4	16	
	3	4	4	16	
	4	4	5	20	
	f/n	16	16	64	
		4	4	16	Tinggi

Sumber : Hasil olahan penulis

Tabel 4.6 Heat Map risiko format data

Dampak Probabilita	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Sangat Sering 5					
Sering 4				4.5 (16)	
Sedang 3					
Jarang 2					
Sangat Jarang 1					
Skala	1	2	3	4	5

Sumber : Hasil olahan penulis

A. Dampak format data

1. Pembayaran uang sekolah tertunda
2. Menimbulkan complain

4.3.2.2 Infrastruktur / Jaringan

Tabel 4.7 Pengukuran risiko Infrastruktur / Jaringan

Risiko	Peluang Risiko		Dampak Risiko		Risk Assement Matrik
	Verbal	Numerik	Verbal	Nu-merik	
Infra-struktur / Jaringan	Sangat sering	5	Sangat tinggi	5	Sangat tinggi (21–25)
	Sering	4	Tinggi	4	Tinggi (16–20)
	Sedang	3	Sedang	3	Sedang(11–15)
	Jarang	2	Rendah	2	Rendah(6–10)
	Sangat jarang	1	Sangat rendah	1	Sangat rendah (1 – 5)
	Deskripsi Jawaban Responden				
	Jumlah Res-ponden	Peluang Risiko	Dampak Risiko	Nilai Risiko (PxD)	
	1	4	3	12	
	2	4	4	16	
	3	4	4	16	
	4	4	5	20	
	f/n	16	16	64	
		4	4	16	Tinggi

Sumber : Hasil olahan penulis

Tabel 4.8 Heat Map risiko Infrastruktur / Jaringan

Dampak Probabilita	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Sangat Sering 5					
Sering 4				4.7 (16)	
Sedang 3					
Jarang 2					
Sangat Jarang 1					
Skala	1	2	3	4	5

Sumber : Hasil olahan penulis

A. Dampak Infrastruktur / Jaringan

1. Komputer kesulitan untuk melakukan *upload* data
2. Data tidak dikirim tepat waktu

4.3.3 Proses validasi data

4.3.3.1 Waktu proses

Tabel 4.9 Pengukuran risiko Waktu proses

Risiko	Peluang Risiko		Dampak Risiko		Risk Assement Matrik
	Verbal	Numerik	Verbal	Numerik	
Waktu proses	Sangat sering	5	Sangat tinggi	5	Sangat tinggi (21–25)
	Sering	4	Tinggi	4	Tinggi (16–20)
	Sedang	3	Sedang	3	Sedang (11–15)
	Jarang	2	Rendah	2	Rendah(6–10)
	Sangat jarang	1	Sangat rendah	1	Sangat rendah (1–5)
Deskripsi Jawaban Responden					
	Jumlah Res-ponden	Peluang Risiko	Dampak Risiko	Nilai Risiko (PxD)	
	1	5	5	25	
	2	5	5	25	
	3	5	5	25	
	4	5	5	25	
	f/n	20	20	100	
		5	5	25	Sangat tinggi

Sumber : Hasil olahan penulis

Tabel 4.10 Heat Map risiko Waktu proses

Dampak	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Probabilita					
Sangat Sering 5					4.4.3.1 (25)
Sering 4					
Sedang 3					
Jarang 2					
Sangat Jarang 1					
Skala	1	2	3	4	5

Sumber : Hasil olahan penulis

A. Dampak Waktu proses

1. Terkirim tetapi belum di validasi oleh pihak berwenang

4.3.3.2 Keahlian Sumber Daya Manusia

Tabel 4.11 Pengukuran risiko Keahlian Sumber Daya Manusia

Risiko	Peluang Risiko		Dampak Risiko		Risk Assement Matrik
	Verbal	Numerik	Verbal	Numerik	
Keahlian Sumber Daya Manusia	Sangat sering	5	Sangat tinggi	5	Sangat tinggi (21–25)
	Sering	4	Tinggi	4	Tinggi (16–20)
	Sedang	3	Sedan G	3	Sedang (11–15)
	Jarang	2	Renda H	2	Rendah (6–10)
	Sangat jarang	1	Sangat rendah	1	Sangat rendah(1–5)
Deskripsi Jawaban Responden					
	Jumlah Res-ponden	Peluang Risiko	Dampak Risiko	Nilai Risiko (PxD)	
	1	4	3	12	
	2	4	4	16	
	3	4	4	16	
	4	4	5	20	
	f/n	16	16	64	
		4	4	16	Tinggi

Sumber : Hasil olahan penulis

Tabel 4.12 Heat Map risiko Keahlian Sumber Daya Manusia

Dampak	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Probabilita					
Sangat Sering 5					
Sering 4				4.11 (16)	
Sedang 3					
Jarang 2					
Sangat Jarang 1					
Skala	1	2	3	4	5

Sumber : Hasil olahan penulis

A. Dampak Keahlian Sumber Daya Manusia

1. Pekerjaan tidak tepat waktu
2. Kinerja yang buruk

4.3.4 Masa Bayar

4.3.4.1 Integrasi Data

Tabel 4.13 Pengukuran risiko Integrasi Data

Risiko	Peluang Risiko		Dampak Risiko		Risk Assement Matrik
	Verbal	Numerik	Verbal	Nu-merik	
Integrasi Data	Sangat sering	5	Sangat tinggi	5	Sangat tinggi (21-25)
	Sering	4	Tinggi	4	Tinggi(16-20)
	Sedang	3	Sedang	3	Sedang(11-15)
	Jarang	2	Rendah	2	Rendah(6-10)
	Sangat jarang	1	Sangat rendah	1	Sangat rendah (1-5)
Deskripsi Jawaban Responden					
	Jumlah Res-ponden	Peluang Risiko	Dampak Risiko	Nilai Risiko (PxD)	
	1	4	5	20	
	2	4	5	20	
	3	3	5	15	
	4	5	5	25	
	f/n	16	20	80	
		4	5	20	Tinggi

Sumber : Hasil olahan penulis

Tabel 4.14 Heat Map risiko Integrasi Data

Dampak Probabilita	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Sangat Sering 5	Yellow	Yellow	Red	4.13 (20)	Red
Sering 4	Green	Yellow	Orange	Red	Red
Sedang 3	Green	Yellow	Orange	Red	Red
Jarang 2	Green	Green	Yellow	Yellow	Yellow
Sangat Jarang 1	Green	Green	Green	Green	Yellow
Skala	1	2	3	4	5

Sumber : Hasil olahan penulis

A. Dampak Integrasi Data

1. Pelayanan yang kurang baik
2. Menimbulkan protes dari orangtua peserta didik

4.3.4.2 Informasi Pembayaran

Tabel 4.13 Pengukuran risiko Informasi Pembayaran

Risiko	Peluang Risiko		Dampak Risiko		Risk Assement Matrik
	Verbal	Numerik	Verbal	Nu-merik	
Informasi Pembayaran	Sangat sering	5	Sangat tinggi	5	Sangattinggi (21–25)
	Sering	4	Tinggi	4	Tinggi (16–20)
	Sedang	3	Sedang	3	Sedang (11–15)
	Jarang	2	Rendah	2	Rendah (6–10)
	Sangat jarang	1	Sangat rendah	1	Sangat rendah(1–5)
Deskripsi Jawaban Responden					
	Jumlah Res-ponden	Peluang Risiko	Dampak Risiko	Nilai Risiko (PxD)	
	1	4	5	20	
	2	4	5	20	
	3	3	5	15	
	4	5	5	25	
	f/n	16	20	80	
		4	5	20	Tinggi

Sumber : Hasil olahan penulis

Tabel 4.16

Heat Map risiko Informasi Pembayaran

Dampak Probabilita	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Sangat Sering 5	Yellow	Yellow	Red	4.14 (20)	Red
Sering 4	Green	Yellow	Orange	Red	Red
Sedang 3	Green	Yellow	Orange	Red	Red
Jarang 2	Green	Green	Yellow	Yellow	Yellow
Sangat Jarang 1	Green	Green	Green	Green	Yellow
Skala	1	2	3	4	5

Sumber : Hasil olahan penulis

A. Dampak Informasi Pembayaran
Tidak konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku.

4.3.4.3 Proses Pembayaran

Tabel 4.17 Pengukuran risiko Proses Pembayaran

Risiko	Peluang Risiko		Dampak Risiko		Risk Assement Matrik
	Verbal	Numerik	Verbal	Numerik	
Proses Pem-bayaran	Sangat sering	5	Sangat tinggi	5	Sangat tinggi (21 – 25)
	Sering	4	Tinggi	4	Tinggi (16 – 20)
	Sedang	3	Sedang	3	Sedang (11–15)
	Jarang	2	Rendah	2	Rendah(6–10)
	Sangat jarang	1	Sangat rendah	1	Sangat rendah(1–5)
Deskripsi Jawaban Responden					
	Jumlah Res-ponden	Peluang Risiko	Dampak Risiko	Nilai Risiko (P x D)	
	1	5	5	25	
	2	5	5	25	
	3	5	5	25	
	4	5	5	25	
	f/n	20	20	100	
		5	5	25	SangatTinggi

Sumber : Hasil olahan penulis

Tabel 4.18 Heat Map risiko Proses Pembayaran

Dampak Probabilita	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Sangat Sering 5	Yellow	Yellow	Red	Red	Dark Red (4.17 (25))
Sering 4	Green	Yellow	Orange	Red	Dark Red
Sedang 3	Green	Yellow	Orange	Red	Dark Red
Jarang 2	Green	Green	Yellow	Yellow	Yellow
Sangat Jarang 1	Green	Green	Green	Green	Yellow
Skala	1	2	3	4	5

Sumber : Hasil olahan penulis

A. Dampak Informasi Pembayaran
1. Manipulasi Data pembayaran
2. Moral Hazard

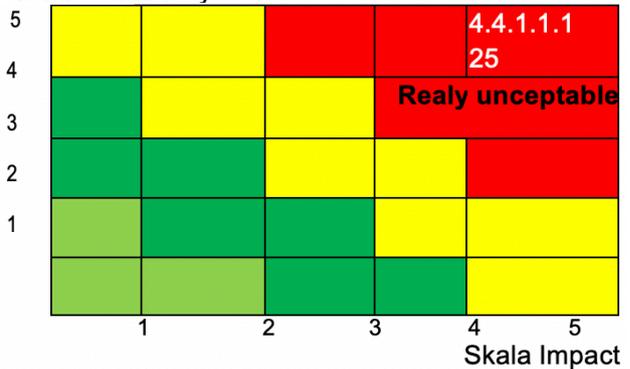
4.4 RESPON RISIKO

Dari hasil analisis pengukuran risiko tersebut diatas dapatdijelaskan bahwa terdapat beberapa jenis dari risiko - risiko yangberbeda Maka dari nilai yang diperoleh dari perkalian peluang dan dampak yang ada dan dengan menggunakan diagram *risk appetite levels* dapat diketahui tehknik pengelolaan untuk risiko – risiko yang mungkin terjadi di dalam proses pembayaran uang sekolah peserta didik adalah sebagai berikut:

Persiapan Data

Pencatatan akuntansi

Skala Probability



Gambar 4.1 Risk Appetite levelsPencatatan akuntansi

A. Tehknik Pengelolaan Risiko

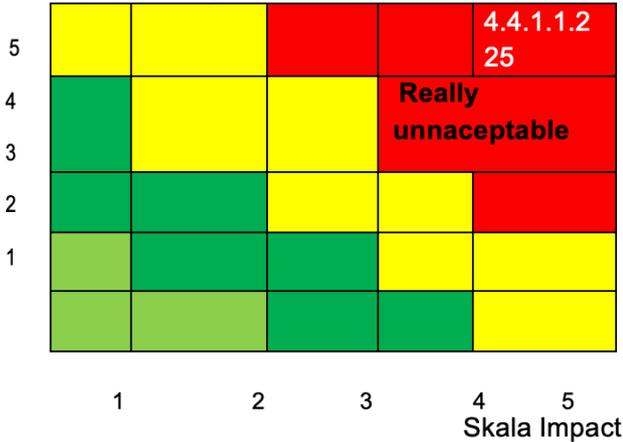
Berdasarkan hasil pengukuran risiko terhadap pencatatan akuntansi pada tabel 4.1 dengan nilai risiko 25 dan nilai risk assesment matrik kategori sangat tinggi maka tehknik pengelolaan risiko dalam gambar 4.1 adalah dengan benar-benar tidak menerima (*Really unceptable*) risiko.

B. Strategi Respon Risiko

1. Sebelum melakukan pencatatan akuntansi dipastikan data valid
2. melakukan rekonsiliasi data dengan bagian bagian terkaituntuk mendapatkan data yang bersih

4.4.1 Jangka Waktu

Skala probability



Gambar 4.2 Risk Appetite levels Jangka Waktu

A. Teknik Pengelolaan Risiko

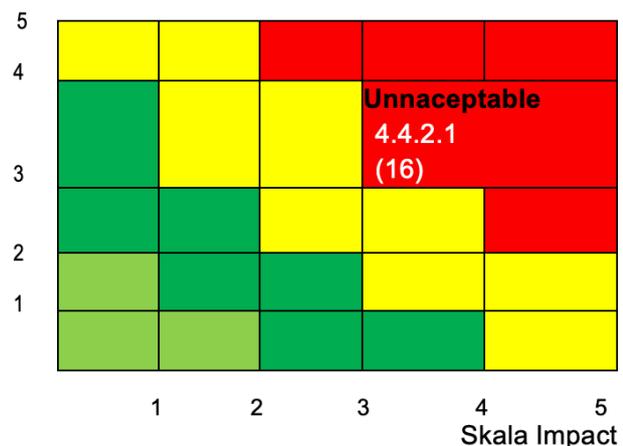
Berdasarkan hasil pengukuran risiko pada tabel 4.3 dengan nilai risiko 25 dan nilai risk assesment matrik kategori sangat tinggi maka teknik pengelolaan risiko dalam gambar 4.2 adalah dengan benar- benar tidak menerima (*Really unacceptable*) risiko.

B. Strategi Respon Risiko

1. membuat perencanaan waktu yang terukur
2. Membuat Standart operasional prosedur terkait dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh masing-masing unit kerja

1.5.1 Input Data

1.5.1.1 Format Data



Gambar 4.3. Risk Appetite levels Format Data

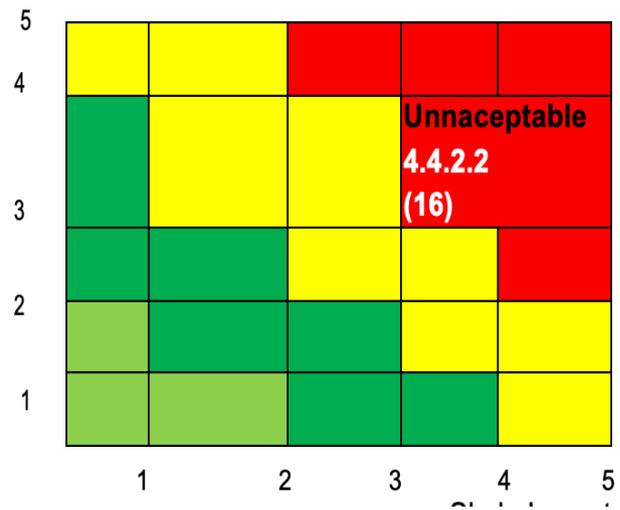
A. Teknik Pengelolaan Risiko

Berdasarkan hasil pengukuran risiko terhadap format data pada tabel 4.5 dengan nilai risiko 16 dan nilai risk assesment matrik kategori tinggi maka tehknik pengelolaan risiko dalam gambar 4.3 adalah dengan tidak menerima (*Unaccptable*) risiko.

B. Strategi Respon Risiko

1. Menunjuk pelaksana tugas yang bertanggung jawab
2. Mempersiapkan tenaga pengganti

1.5.1.2 Infrastrukur / Jaringan



Gambar 4.4 Risk Appetite levels Infrastruktur/Jaringan

A. Teknik Pengelolaan Risiko

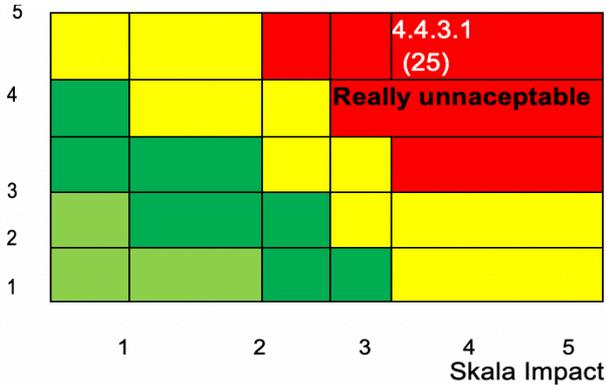
Berdasarkan hasil pengukuran risiko terhadap Infrastruktur/jaringan pada tabel 4.7. dengan nilai risiko 16 dan nilai *risk assesment* matrik kategori tinggi maka tehknik pengelolaan risiko dalam gambar 4.4 adalah dengan tidak menerima (*Unaccptable*) risiko.

B. Strategi Respon Risiko

1. Koordinasi dengan pihak teknologi informasi
2. mempesiapkan cadangan jaringan dari penyedia jasa jaringan yang berbeda

1.5.2 Proses Validasi Data

1.5.2.1 Waktu proses



Gambar 4.5 Risk Appetite levels Waktu Proses

A. Teknik Pengelolaan Risiko

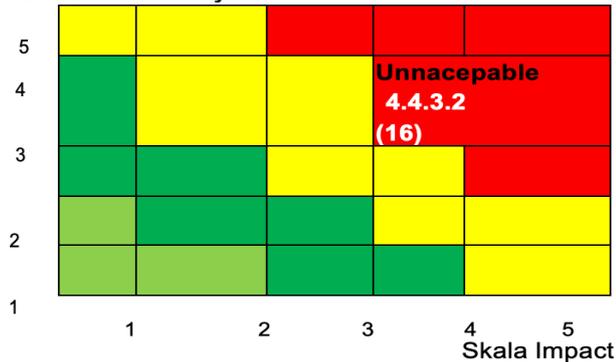
Berdasarkan hasil pengukuran risiko terhadap Waktu Proses pada tabel 4.9 dengan nilai risiko 25 dan nilai risk assesment matrik kategori sangat tinggi maka tehnik pengelolaan risiko dalam gambar 4.5 adalah dengan benar-benar tidak menerima (*Really unacceptable*) risiko.

B. Strategi Respon Risiko

1. validasi harus dilakukan sebelum data di *upload*
2. Koordinasi dengan pihak terkait

1.5.2.2 Keahlian Sumber Daya Manusia

Skala Probability



Gambar 4.6 Risk Appetite levels Keahlian sumber daya

A. Teknik Pengelolaan Risiko

Berdasarkan hasil pengukuran risiko terhadap Keahlian sumber daya pada tabel 4.11 dengan nilai risiko 16 dan

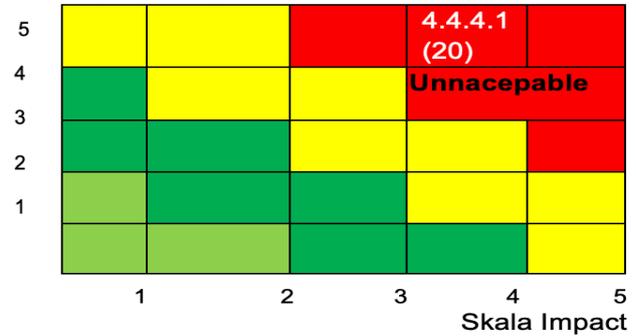
nilai risk assesment matrik kategori tinggi maka tehnik pengelolaan risiko dalam gambar 4.6 adalah dengan tidak menerima (*Unaccptable*) risiko.

B. Strategi Respon Risiko

1. menyeleksi tenaga kerja sesuai dengan kompetensi
2. memberikan pelatihan

1.5.3 Masa Bayar

Skala probability



Gambar 4.7 Risk Appetite levels Integrasi Data

A. Teknik Pengelolaan Risiko

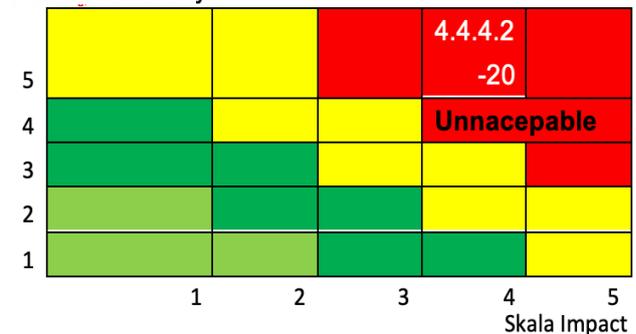
Berdasarkan hasil pengukuran risiko terhadap Integrasi Data pada tabel 4.13 dengan nilai risiko 20 dan nilai risk assesment matrik kategori tinggi maka tehnik pengelolaan risiko dalam gambar 4.7 adalah dengan tidak menerima (*Unaccptable*) risiko.

B. Strategi Respon Risiko

1. Membangun sistem informasi yang terintegrasi

1.5.3.1 Informasi Pembayaran

Skala Probability

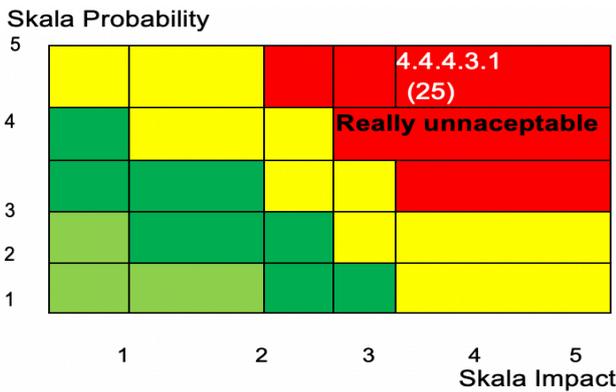


Gambar 4.8

Risk Appetite levels Informasi Pembayaran

- A. Teknik Pengelolaan Risiko
Berdasarkan hasil pengukuran risiko terhadap informasi pembayaran pada tabel 4.15 dengan nilai risiko 20 dan nilai risk assesment matrik kategori tinggi maka teknik pengelolaan risiko dalam gambar 4.8 adalah dengan tidak menerima (*Unaccptable*) risiko.
- B. Strategi Respon Risiko
 1. Mengikuti ketentuan yang berlaku
 2. Komunikasi dengan pihak orangtua dan guru wali kelas.

1.5.3.2 Proses pembayaran



**Gambar 4.9 Risk Appetite levels
Proses pembayaran**

- A. Teknik Pengelolaan Risiko
Berdasarkan hasil pengukuran risiko terhadap Waktu Proses pada tabel 4.17 dengan nilai risiko 25 dan nilai risk assesment matrik kategori sangat tinggi maka teknik pengelolaan risiko dalam gambar 4.9 adalah dengan benar-benar tidak menerima (*Redly unceptable*) risiko.
- B. Strategi Respon Risiko
 1. Transaksi pembayaran harus transparan
 2. Staff Tata usaha yang menerima pembayaran harus jujur, kredible dan berintegritas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka di dalam penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan terhadap kajian mengenai risiko

- risiko yang terjadi didalam Proses Pembayaran Uang Sekolah Peserta Didik adalah sebagai berikut :

- A. Proses Pembayaran Uang Sekolah Pesesrta Didik adalah :
 1. Persiapan Data
 2. Input Data
 3. Proses Validasi Data
 4. Masa Bayar
- B. Identifikasi risiko Proses Pembayaran Uang Sekolah PesertaDidik adalah:
 1. Persiapan Data
 - a. Pencatatan Akuntansi.
Metode pencatatan peserta didik yang terdaftar kurang tepat sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam perhitungan dalam tagihan oleh karena itu sebaiknya memastikan terlebih dahulu data valid sebelum dicatat.
 - b. Jangka waktu jangka waktu yang minim akan mengakibatkan pekerjaan seenaknya saja dan dapat terjadinya kesalahan oleh karena itu sebaiknya membuat standart operasional prosedur (SOP) terkait jangka waktu dalam persiapan data tersebut.
 2. Input Data
 - a. Format data format data yang tidak sesuai akan mengakibatkan kesalahan dalam memasukkan data ke server computer oleh karena itu format data harus lengkap dan jelas.
 - b. Infrastruktur/ jaringan insfrastruktur/ jaringan yang tidak memenuhi syarat akan menimbulkan keterlambatan maka sebaiknya infrastruktur/ jaringan sesuai standart yang ada.
 3. Proses Validasi Data
 - a. Waktu proses proses pekerjaan yang memakan waktu, jika tidak dipersiapkan dengan baik akan memakan waktu juga pada proses selanjutnya maka sebaiknya dalam validasi lebih diupayakan sebelum data masuk ke komputer.
 - b. Keahlian Sumber Daya Manusia jika keahlian sumber daya manusia tidak memadai sesuai bidang pekerjaan, maka akan menimbulkan kesalahan dalam bekerja maka seharusnya pihak terkait untuk

menempatkan sumber daya manusia sesuai bidang keahliannya.

4. Masa Bayar
 - a. Integrasi Data data yang akan dimasukkan harus memenuhi kriteria pemeriksaan agar tidak terjadi kesalahan.
 - b. Informasi pembayaran dalam hal pemberitahuan informasi pembayaran harus memenuhi prosedur yang ada sehingga tidak menimbulkan persoalan seperti orang tua tidak diberitahu dalam pembayaran uang sekolah.
 - c. Proses pembayaran dalam proses pembayaran harus lebih teliti.
- C. Dari hasil pengukuran risiko – risiko yang terjadi di setiap tahapan dalam dengan analisis peluang dan dampak maka didapati bahwa risiko didalam Proses Pembayaran Uang Sekolah Peserta Didik memiliki nilai *Risk Assesment* Matrik dengan kategori tinggi dan sangat tinggi
 1. Risiko dengan kategori tinggi adalah sebagai berikut:
 - a. Format data
 - b. Infrastruktur/ jaringan.
 - c. Keahlian Sumber Daya Manusia
 - d. Integrasi Data
 - e. Informasi Pembayaran
 2. Risiko dengan kategori sangat tinggi adalah sebagai berikut :
 - a. pencatatan akuntansi .
 - b. jangka waktu
 - c. waktu proses
 - d. proses pembayaran
- D. Pada dasarnya proses pembayaran uang sekolah peserta didik mempunyai risiko yang sangat tinggi. Oleh karena demikian maka respon risiko tersebut harus selalu dilakukan terutama kepada risiko yang mempunyai kategori sangat tinggi yang sudah dijelaskan diatas sesuai dengan karakteristik pekerjaan.
- E. Dengan melihat dari nilai *Risk Assesment* Matrik dari risiko disetiap tahapan proses pembayaran uang sekolah peserta didik dengan kategori tinggi dan sangat tinggi maka diperlukan tehnik pengelolaan risiko dengan menggunakan diagram *risk appetite level* maka dapat dijelaskan bahwa tehnik pengelolaan risiko

yang digunakan adalah dengan cara *Unnacceptable* dan *Really Unnacceptable* dari risiko tersebut, karena didalam proses pembayaran uang sekolah peserta didik, pihak sekolah tidak dapat menerima risiko.

- F. Tindakan manajemen risiko atau strategi untuk respon risiko yang terjadi dalam setiap tahapan dalam proses pembayaran uang sekolah peserta didik adalah sebagai berikut :
 1. Persiapan Data
 - a. Pencatatan Akuntansi. Respon Risiko:
 1. Sebelum melakukan pencatatan akuntansi dipastikan data valid
 2. Melakukan rekonsiliasi data dengan bagian bagian terkait untuk mendapatkan data yang bersih
 - b. Jangka Waktu. Respon Risiko :
 1. Membuat perencanaan waktu yang terukur
 2. Membuat Standart operasional prosedur terkait dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh masing-masing unit kerja
 2. Input Data
 - a. Format Data Respon Risiko :
 1. Menunjuk pelaksana tugas yang bertanggung jawab
 2. Mempersiapkan tenaga pengganti
 - b. Infrastruktur/ Jaringan .

Respon Risiko

1. Koordinasi dengan pihak teknologi informasi
2. Mempesiapkan cadangan jaringan dari penyedia jasa jaringan yang berbeda
3. Proses Validasi data
 - a. Waktu proses Respon Risiko :
 1. Validasi harus dilakukan sebelum data di upload
 2. Koordinasi dengan pihak terkait
 - b. Keahlian Sumber Daya Manusia. Respon Risiko :
 1. menyeleksi tenaga kerja sesuai dengan kompetensi
 2. memberikan pelatihan
 3. Masa Bayar
 - a. Integrasi Data Respon Risiko :
 1. Membangun sistem informasi yang terintegrasi
 - b. Informasi pembayaran Respon Risiko :
 1. Mengikuti ketentuan yang berlaku
 2. Komunikasi dengan pihak orang tua dan guru

wali kelas.

c. proses pembayaran

1. Transaksi pembayaran harus transparan
2. Staff Tata usaha yang menerima pembayaran harus jujur, kredible dan berintegritas

I.2 SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diusulkan saran sebagai berikut :

- a. Sekolah diharapkan dapat membuat perencanaan yang lebih baik dan sistematis dalam proses pembayaran uang sekolah.
- b. Melaksanakan setiap proses pekerjaan dengan lebih

terukur dan sesuai dengan perencanaan pekerjaan yang telah ditetapkan salah satunya proses pembayaran uang sekolah.

- c. Melakukan koordinasi terhadap semua bagian yang ada ketika melakukan transaksi proses pembayaran uang sekolah.
- d. Melakukan fungsi kontrol yang baik terhadap semua jenis kegiatan atau pekerjaan sehingga risiko dapat diminimalisir termasuk dalam laporan pembayaran uang sekolah.
- e. Menerapkan manajemen risiko didalam setiap kegiatan atau pekerjaan dan membuat analisis risiko sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwiro, Soebagio, 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta :Ardadizya jaya, hal 37
- Baswananda. Aji Raino, *Sistem Pembayaran Spp Berbasis Komputer Pada Sma Kesatrian I Semarang*. Diakses via internet 6 Februari 2021. Pukul 4:53
- Daryanto.H, 1997, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 544
- Depdiknas. 2003. Undang- undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional
- Hanafi Mamduh M, 2009, “*Manajemen Risiko*”. UPP STIM YKPN. Yogyakarta, hal 254.
- Harrison T. Walter, Horngren Charles T. 2007, *Akuntansi Keuangan (IFRS)*, Edisi 7, Jilid 1, Jakarta: Erlangga <https://karlavjournal.wordpress.com/2016/09/17/risk-appetite-dan-risk-tolerance/>) akses via internet . 12 februari 2021 pukul 15.20
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar- dasar kependidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 9 No: 3 Tahun 2018 e-ISSN: 2614 – 1930 203 Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Spp Melalui Aplikasi Pembayaran Spp Terkomputerisasi Pada Sma Negeri 4 Singaraja Gede Dana Harta I Putu Julianto, Made Arie Wahyuni Jurusan Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005, Jakarta :Yudistira
- Kerzner, H. 2001. *Project Management. A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. Seventh Edition. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Manurung, Adler, 2020 , *Entreprise Risk Management* , Jakarta: PT. Adler Manurung Press, Hal. 53 – 54.
- Pamungkas, Nawa Feri, 2010, *Analisa Risiko Piutang Tidak Tertagih Perusahaan dan Asuransi di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam Tahun 2009-2010*, Thesis, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan. Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* Jakarta : Rineka Cipta. Hal 171
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesianomor 19 tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*
- Republik Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 44 Tahun 2012
- Raftery, J 1994, *Risk Ananlysis in Project Management* , New York, E & FN Spon.
- Soemarwoto, Otto, 2009, “*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*”.
- Gajah Mada Univercity Press. Yogyakarta.
- Suparlan, Suhartono. 2008. *Wawasan Pendidikan : Sebuah pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan sekolah dasar: Teori dan praktek*. Jakarta : Depdiknas
- Supriadi, Dedy. 2005. *Manajemen Risiko (Bahan Ajar)*, Bandung, Institut Manajemen Koperasi Indonesia
- Sunaryo, T. 2015, *Manajemen Risiko Operasional*, Jakarta : Pusaka Setia.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif* , Bandung: Alfabeta. 94.
- Tampubolon, M, 2013 *Manajemen Keuangan (Finance Manajement)*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Teguh, W. 2004. *Sistem basis data*. Bandung: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia no 2 tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. *Pembukaan Undang-Undang dasar 1945 Republik Indonesia alinea ke 4 tentang Pendidikan*.
- Van Gaestel dan Baesens, 2009, *Credit Risk Management, Basic Concepts: Financial Risk Component, Rating Analysis, Model, Economic and Regularly Capital*, New York , Oxford University Press Inc.